

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 187-198
ISSN: 2686 – 2972 ; e-ISSN: 2686 - 2964

Pembinaan Olimpiade MIPA SD untuk Guru SD di Gugus Ahmad Yani Kuningan

Abdul Rosyid, Muhammad Noor, Atang Sutisna

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jalan Moertasiah Soepomo No. 28B Kuningan
adromath_dosen@upmk.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada Guru SD di Gugus Ahmad Yani Kuningan tentang Olimpiade MIPA SD. Metode yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini adalah pengetahuan guru-guru terkait olimpiade MIPA SD meningkat dan guru-guru mampu menyusun modul yang dapat digunakan untuk membina siswa-siswa di sekolahnya masing-masing. Dampak dari kegiatan ini adalah melalui modul yang telah disusun, guru di Gugus Ahmad Yani Kuningan mampu menyiapkan siswanya untuk mengikuti kegiatan Olimpiade MIPA SD, baik pada tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

Kata kunci: Pembinaan, Olimpiade MIPA SD, Guru SD

ABSTRACT

Abstract. The aim of this coaching activity is to increase knowledge and provide experience to elementary school teachers in the Ahmad Yani Kuningan cluster about the Mathematics and Natural Sciences Elementary School Olympics. The method used includes planning, implementation, and evaluation. The results of this activity are the knowledge of teachers related to the Mathematics and Natural Sciences Elementary School Olympics increased and the teachers were able to compile modules that can be used to foster students in their respective schools. The impact of this activity is through the modules that have been prepared, teachers in the Ahmad Yani Kuningan Cluster are able to prepare their students to take part in the Mathematics and Natural Sciences Olympiads activities at the District, Provincial and National levels.

Keywords : *Coaching, Mathematics and Natural Sciences Elementary School Olympics, Elementary School Teachers*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan saat ini sudah pada tahapan final karena setiap sekolah khususnya SD harus menerapkan kurikulum 2013 di setiap kelas, meskipun dalam pelaksanaannya masih dalam tahap perkembangan dan perbaikan. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berupaya untuk mengubah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif; mencari dimana siswa aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri dengan bantuan dan bimbingan seorang guru. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat empat kemampuan yang harus disiapkan untuk memenuhi tuntutan dunia, diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan kreativitas [1].

Dewasa ini persaingan-persaingan global telah ditunjukkan dengan berbagai kegiatan. Indonesia merupakan negara favorit yang selalu mengikuti berbagai kegiatan dalam persaingan global tersebut. Salah satu persaingan tersebut yaitu persaingan dalam kemampuan intelektual. Berita terbaru Indonesia telah menyumbangkan satu medali emas dan lima medali perak pada kegiatan *Internasional Mathematic Olympiade* (IMO) tingkat SMA. Hal ini tentunya membanggakan masyarakat Indonesia, karena dengan hal tersebut pendidikan di Indonesia dapat menunjukkan kualitasnya. Disamping hal tersebut, jika di analisis lebih jauh, pendidikan di Indonesia mengalami keterpurukan. Banyak kabar-kabar di media massa yang menunjukkan kebobrokan moral, bahkan di kalangan SD pun sudah merajalela. Padahal apabila dikaji lebih dalam lagi, pendidikan merupakan sarana atau wadah bagi generasi-generasi bangsa untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.

Persaingan-persaingan di bidang pendidikan sudah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan, mulai dari kegiatan di tingkatan kecamatan sampai ke tingkatan dunia. Banyak cara yang sudah dan sedang ditempuh pemerintah maupun instansi-instansi kependidikan untuk menyikapi persaingan tersebut. Persaingan tersebut tidak lain adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mempunyai kemampuan intelektualitas tinggi. Persaingan-persaingan dalam dunia pendidikan sudah dilaksanakan sejak dahulu, hal ini tentunya harus di sikapi dengan tangan terbuka dan dipersiapkan dengan tingkatan yang lebih baik. Salah satu persaingan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang mempunyai kemampuan dalam intelektualitas yaitu melalui kegiatan Olimpiade. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun, mulai dari jenjang SD sampai ke tingkatan menengah atas. Di Kabupaten Kuningan, kegiatan Olimpiade ini telah dilaksanakan dari tahun ke tahun dengan sukses. Namun delegasi dari Kabupaten Kuningan belum mencapai pada tingkatan provinsi apalagi tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Gugus Ahmad Yani, ketika kegiatan Olimpiade MIPA ini akan dilaksanakan, para guru mengalami kesulitan memilih delegasi yang tepat untuk kegiatan tersebut, sehingga delegasi yang ditunjuk selalu dengan siswa yang sama pada tahun sebelumnya. Tentunya dengan hal tersebut muncul beberapa permasalahan, salah satu masalah yang sering terjadi yaitu apabila siswa tersebut sudah tidak memenuhi prasyarat dalam kegiatan keberlanjutan tersebut. Padahal apabila ditinjau dari empat pilar pendidikan dan tujuan dari kurikulum 2013, seharusnya semua siswa akan siap apabila ditunjuk untuk menjadi delegasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Selain itu kegiatan-kegiatan pembinaan dalam menyiapkan siswa untuk mengikuti Olimpiade MIPA SD khususnya di Gugus Ahmad Yani belum pernah dilakukan.

Pembinaan terhadap siswa yang akan dijadikan delegasi sekolahnya dilakukan hanya dalam beberapa hari saja, sehingga delegasi-delegasi dari sekolah-sekolah yang berada di Gugus Ahmad Yani tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan Olimpiade tersebut. Akibatnya, para delegasi ini belum bisa meraih prestasi yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dalam beberapa tahun terakhir pada kegiatan perlombaan khususnya pada kegiatan Olimpiade MIPA SD di Gugus Ahmad Yani belum pernah ada yang menjadi juara baik itu di tingkat kecamatan

maupun tingkat kabupaten. Berdasar hal tersebut, ini membuktikan kesiapan terhadap suatu kegiatan persaingan di bidang kemampuan intelektual belum sepenuhnya maksimal. Ditinjau dari segi kualitas pembelajaran, SD dalam lingkup Gugus Ahmad Yani termasuk kedalam kategori yang bagus, hal ini dibuktikan dengan guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut sudah senior dan mahir di bidang ke-SDan. Selain itu fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarananya juga sangat mumpuni untuk menggapai prestasi yang menjulang.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu dan satu-satunya yang ditunjuk pemerintah Jawa Barat untuk melaksanakan program Kabupaten Pendidikan. Tentunya akan menjadi sangat ironis apabila daerah yang dijuluki Kabupaten Pendidikan tidak memunculkan prestasi-prestasi yang gemilang, khususnya dalam kegiatan perlombaan-perlombaan yang dilakukan dalam ranah pendidikan yang salah satunya adalah kegiatan Olimpiade MIPA.

Peningkatan mutu sumber daya manusia suatu bangsa dapat dilakukan dengan cara peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan tersebut dapat dimulai dari pendidikan dasar. Salah satunya dengan lomba yang menyangkut perluasan wawasan, pengembangan bakat, kreatifitas, dan minat siswa. Olimpiade MIPA SD merupakan ajang kompetensi bergengsi di kalangan siswa sekolah dasar yang penyeleksiannya secara bertahap mulai dari seleksi tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Kuningan yang mendidik calon tenaga pendidik dan peduli terhadap kemajuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kuningan, tim pengabdian dari STKIP Muhammadiyah Kuningan mengadakan pembinaan olimpiade MIPA SD bagi guru guna menyiapkan siswa dalam mengikuti kegiatan Olimpiade MIPA SD. Sebagaimana kita ketahui bersama, Indonesia telah menyumbangkan beberapa medali emas dalam kegiatan perlombaan MIPA yang diadakan di tingkatan internasional (kompas.com). Perolehan terkini dalam kegiatan *Internasional Mathematical Olympiade (IMO)* yang berlangsung pada 9-10 Juli 2018 di Kota Cluj Napoca (Romania), Indonesia mendapatkan 1 medali emas dan 5 medali perak, hal ini membuktikan bahwa Indonesia bisa bersaing dengan dunia [2]. Sehingga dengan julukan daerah menuju Kabupaten Pendidikan, kami tergugah dan termotivasi untuk memunculkan generasi-generasi muda Kuningan berprestasi di kancah provinsi bahkan sampai ke tingkatan internasional, khususnya pada kegiatan Olimpiade MIPA SD. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada Guru SD di Gugus Ahmad Yani Kuningan tentang Olimpiade MIPA SD.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pembinaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. [3] Sejalan dengan hal tersebut, pembinaan merupakan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan [3]. Program pembinaan Olimpiade MIPA SD di Gugus Ahmad Yani ini diharapkan dapat membantu para guru dan lingkup pendidikan Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kuningan dan diharapkan dapat menyiapkan generasi-generasi muda berprestasi.

Kegiatan pembinaan ini merupakan kerjasama antara STKIP Muhammadiyah Kuningan dengan Gugus Ahmad Yani Kuningan dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Pendidikan Matematika dan PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan bekerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Ahmad Yani Kuningan

serta melibatkan mahasiswa. Kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan *Catur Dharma* Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM).

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan Pembinaan Olimpiade MIPA SD di Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan ini meliputi:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Penyusunan dan pematangan rencana program yang berlangsung pada tanggal 4 Maret 2019 sampai dengan 27 Mei 2019
 - b. Studi pendahuluan dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, UPTD Kecamatan Kuningan, dan Gugus Ahmad Yani Kuningan yang berlangsung pada tanggal 11 Juni 2019 sampai dengan 15 Juli 2019
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Pemberian angket respon guru sebelum pelaksanaan kegiatan Pembinaan pada saat pembukaan kegiatan tanggal 24 Juli 2019
 - b. Workshop materi dan soal-soal matematika olimpiade MIPA SD berlangsung pada tanggal 24 dan 25 Juli 2019
 - c. Penyusunan modul matematika olimpiade MIPA SD berlangsung pada tanggal 29 Juli sampai dengan 5 Agustus 2019
 - d. Workshop materi dan soal-soal IPA olimpiade MIPA SD berlangsung pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2019
 - e. Penyusunan modul IPA olimpiade MIPA SD berlangsung pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2019
3. Tahap evaluasi meliputi pemberian angket respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan Pembinaan

Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menentukan persentase jawaban responden untuk masing-masing item dalam angket [4]. Penentuan persentase jawaban responden untuk masing-masing item dalam angket, menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak Seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir Setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian Besar
75% ≤ P < 100%	Hampir Seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan angket yang isinya bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Pemahaman peserta terhadap Olimpiade MIPA SD
2. Pengalaman peserta dalam pembinaan Olimpiade MIPA SD sebelumnya
3. Partisipasi peserta dalam Olimpiade MIPA SD yang diselenggarakan Pemerintah

Hasil analisis angket tersebut disajikan pada tabel berikut:

No	Item	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Saya sudah mengetahui maksud dan tujuan penyelenggaraan Olimpiade MIPA SD yang diselenggarakan oleh pemerintah	87,5	12,5
2	Saya sudah pernah mengikuti kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD sebelumnya	0	100
3	Saya sudah mengetahui karakteristik soal-soal pada Olimpiade MIPA SD	12,5	87,5
4	Di sekolah saya, siswa yang diikutsertakan dalam kegiatan Olimpiade MIPA SD selalu dipersiapkan secara optimal sebelumnya	87,5	12,5
5	Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, siswa di sekolah saya pernah menjuarai Olimpiade MIPA SD pada tingkat Kabupaten	81,25	18,75
6	Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, siswa di sekolah saya pernah menjuarai Olimpiade MIPA SD pada tingkat Provinsi	0	100
7	Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, siswa di sekolah saya pernah menjuarai Olimpiade MIPA SD pada tingkat Nasional	0	100

Dari tabel tersebut tampak bahwa seluruh peserta (87,5%) sudah mengetahui maksud dan tujuan penyelenggaraan olimpiade MIPA SD oleh pemerintah tetapi seluruh peserta juga (87,5%) belum mengetahui karakteristik soal-soal olimpiade MIPA SD. Hasil analisis data angket juga menunjukkan seluruhnya (100%) peserta belum pernah mengikuti kegiatan pembinaan olimpiade MIPA SD sebelumnya. Sebanyak 87,5% peserta menyatakan siswa yang diikutsertakan dalam kegiatan Olimpiade MIPA SD selalu dipersiapkan secara optimal sebelumnya, namun hanya 81,25% yang menyatakan siswa di sekolahnya pernah menjuarai Olimpiade MIPA SD pada tingkat Kabupaten dan itu pun sudah lama sekali setelah dikonfirmasi lebih jauh. 100% peserta menyatakan pada tingkat provinsi dan nasional, siswa di sekolahnya belum pernah menjuarai Olimpiade MIPA SD.

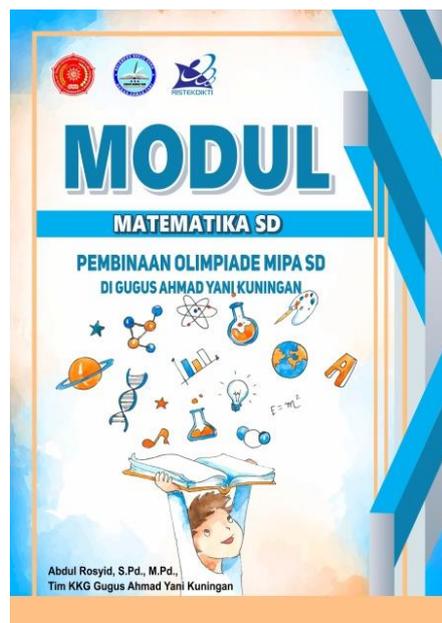
Kegiatan pertama pembinaan guru adalah workshop materi dan soal-soal matematika olimpiade MIPA SD yang berlangsung pada tanggal 24 dan 25 Juli 2019. Workshop tersebut diikuti oleh guru-guru kelas V dan kelas IV dari seluruh sekolah SD yang ada di Gugus Ahmad Yani Kuningan. Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen-dosen dari Prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan diantaranya Abdul Rosyid, S.Pd., M.Pd., Ricki Yuliardi, S.Pd., M.Pd., dan Nurazizah, S.Pd., M.Pd. Kegiatan pembinaan ini bertempat di SDN 3 Awirarangan.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Materi Matematika SD

Materi yang dibahas pada kegiatan ini meliputi materi Bilangan, Aljabar, Geometri, Pecahan, Perbandingan, Pola Bilangan, Statistika, dan Peluang.

Kegiatan kedua adalah penyusunan modul yang akan digunakan untuk membina siswa di sekolah masing-masing. Modul tersebut disusun oleh peserta dengan dibantu Tim Pengabdian sebagai fasilitator.



Gambar 2. Cover Modul Matematika

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I BILANGAN	1
(Kontributor: Sri Handayani, S.Pd. & Syifa Medwisaptya, S.Pd.)	
A. Ringkasan Materi.....	1
B. Contoh Soal dan Pembahasan	7
C. Latihan	12
D. Referensi	13
BAB II ALJABAR	14
(Kontributor: Iis Syamsiar Hayati, S.Pd. & Arsiti, A. MaPd.)	
A. Ringkasan Materi.....	14
B. Contoh Soal dan Pembahasan	22
C. Latihan	29
D. Referensi	32
BAB III GEOMETRI	33
(Kontributor: Lili Aliah, S.Pd., Warsiti, S.Pd., Adi Lesmana, S.Pd., Ratna	

Gambar 3. Daftar Isi Modul Matematika

Modul tersebut terdiri dari Ringkasan Materi, Contoh Soal dan Pembahasan, serta Latihan Soal yang dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar.

Kegiatan ketiga adalah workshop materi dan soal-soal IPA olimpiade MIPA SD yang berlangsung pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2019. Workshop tersebut diikuti oleh guru-guru kelas V dan kelas IV dari seluruh sekolah SD yang ada di Gugus Ahmad Yani Kuningan. Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen-dosen dari Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan diantaranya Atang Sutisna, S.Pd., M.Pd., dan Muhammad Noor, S.Pd., M.Pd. Kegiatan pembinaan ini bertempat di SDN 4 Awirarangan.

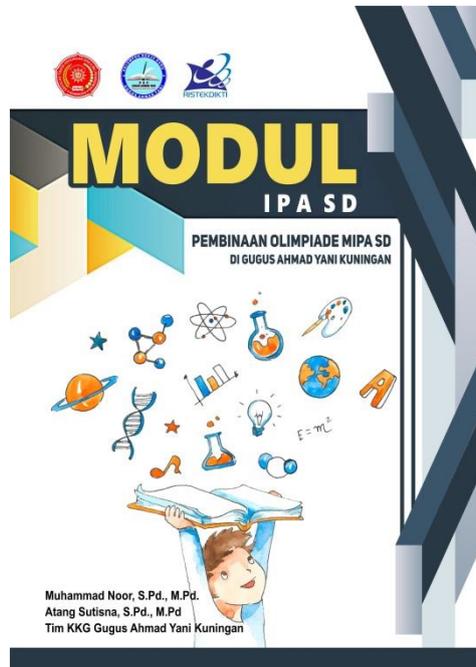


Gambar 4. Kegiatan Workshop Materi Matematika SD

Materi yang dibahas pada kegiatan ini meliputi materi keterampilan dan metode ilmiah, pengklasifikasian makhluk hidup, proses dan mekanisme yang terjadi pada makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme), interaksi organisme dengan

lingkungan, isu, perkembangan dan permasalahan umum tentang kesehatan, bioteknologi, lingkungan, dan teknologi, mekanika, wujud benda, listrik dan kemagnetan, gelombang dan optic, suhu dan panas, energi dan perubahannya, inti atom dan electron, bumi, tata surya, dan antariksa.

Kegiatan keempat adalah penyusunan modul yang akan digunakan untuk membina siswa di sekolah masing-masing. Modul tersebut disusun oleh peserta dengan dibantu Tim Pengabdian sebagai fasilitator.



Gambar 5. Cover Modul IPA

DAFTAR ISI		Hlm.
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
BBM I KETERAMPILAN DAN METODE ILMIAH		1
BBM II PENGKLASIFIKASIAN MAKHLUK HIDUP		9
BBM III PROSES DAN MEKANISME YANG TERJADI PADA MAKHLUK HIDUP (MANUSIA, HEWAN, TUMBUHAN, DAN MIKROORGANISME).....		16
BBM IV INTERAKSI ORGANISME DENGAN LINGKUNGAN DAN INFORMASI MENGENAI HEWAN LANGKA		44
BBM V ISU, PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHAN UMUM TENTANG KESEHATAN, BIOTEKNOLOGI, LINGKUNGAN, DAN TEKNOLOGI		69
BBM VI MEKANIKA		87
BBM VII PERUBAHAN WUJUD BENDA		97
BBM VIII LISTRIK DAN KEMAGNETAN		105
BBM IX GELOMBANG DAN OPTIK		116
BBM X SUHU DAN PANAS		130
BBM XI ENERGI DAN PERUBAHANNYA		137
BBM XII ATOM		146

Gambar 6. Daftar Isi Modul IPA

Modul tersebut terdiri dari Ringkasan Materi sesuai silabus materi OSN IPA SD tahun 2019 yang dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan guru, peserta diberikan angket respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Angket tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Tanggapan peserta terhadap kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD
2. Minat peserta terhadap kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD
3. Kebermanfaatan kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD
4. Pemahaman peserta tentang Olimpiade MIPA SD setelah kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD
5. Keberlanjutan kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD

Hasil analisis angket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pembinaan

No	Item	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan adanya kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD	100	0	0	0
2	Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD biasa saja	0	0	100	0
3	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD	100	0	0	0
4	Saya malas mengikuti kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD	0	0	100	0
5	Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan diri saya sebagai pendidik	56,25	43,75	0	0
6	Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD menghambat bagi pengembangan diri saya sebagai pendidik	0	0	56,25	43,75
7	Pemahaman saya tentang Olimpiade MIPA SD meningkat setelah kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD	56,25	43,75	0	0
8	Pemahaman saya tentang Olimpiade MIPA SD biasa saja setelah kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD	0	0	56,25	43,75
9	Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD ini perlu dilanjutkan pada masa yang akan datang	68,75	31,25	0	0
10	Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD ini hanya buang-buang waktu saja	0	0	31,25	68,75

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) peserta menyatakan sangat setuju untuk pernyataan “Saya merasa puas dengan adanya kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD”. Sedangkan untuk pernyataan “Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD biasa saja”,

seluruhnya menyatakan tidak setuju (100%). Artinya seluruh peserta puas dengan adanya kegiatan pembinaan.

Untuk pernyataan “Saya tertarik mengikuti kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD”, seluruhnya (100%) peserta menyatakan sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan “Saya malas mengikuti kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD”, seluruhnya menyatakan tidak setuju (100%). Artinya seluruh peserta tertarik mengikuti kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD.

Untuk pernyataan “Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan diri saya sebagai pendidik”, sebagian besar (56,25%) peserta menyatakan sangat setuju dan hampir setengahnya (43,75%) menyatakan setuju serta tak seorang pun (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan “Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD menghambat bagi pengembangan diri saya sebagai pendidik”, sebagian besar (56,25%) peserta menyatakan tidak setuju dan hampir setengahnya (43,75%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya peserta berpendapat bahwa pembinaan Olimpiade MIPA SD memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan diri mereka.

Untuk pernyataan “Pemahaman saya tentang Olimpiade MIPA SD meningkat setelah kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD”, sebagian besar (56,25%) peserta menyatakan sangat setuju dan hampir setengahnya (43,75%) menyatakan setuju serta tak seorang pun (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan “Olimpiade MIPA SD biasa saja setelah kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD”, sebagian besar (56,25%) peserta menyatakan tidak setuju dan hampir setengahnya (43,75%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya peserta berpendapat bahwa pemahaman mereka tentang Olimpiade MIPA SD meningkat setelah kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD.

Untuk pernyataan “Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD ini perlu dilanjutkan pada masa yang akan datang”, sebagian besar (68,75%) peserta menyatakan sangat setuju dan hampir setengahnya (31,25%) menyatakan setuju serta tak seorang pun (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan “Kegiatan pembinaan Olimpiade MIPA SD ini hanya buang-buang waktu saja”, hampir setengahnya (31,25%) menyatakan tidak setuju dan sebagian besar (68,75%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya peserta berpendapat bahwa pembinaan Olimpiade MIPA SD ini perlu dilanjutkan pada masa yang akan datang.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, Guru-guru di Gugus Ahmad Yani seluruhnya (100%) belum pernah mengikuti kegiatan pembinaan olimpiade MIPA SD sebelumnya, dan hampir seluruhnya juga (87,5%) belum mengetahui karakteristik soal-soal olimpiade MIPA SD. Sehingga dampak dari penyelenggaraan kegiatan pembinaan olimpiade MIPA SD di Gugus Ahmad Yani Kuningan adalah pengetahuan guru-guru terkait olimpiade meningkat serta mampu menyusun modul yang dapat digunakan untuk membina siswa-siswa di sekolahnya masing-masing guna menyiapkan siswanya untuk mengikuti kegiatan Olimpiade MIPA SD pada tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru-guru terkait olimpiade MIPA SD meningkat dan mampu menyusun modul yang dapat digunakan untuk membina siswa-siswa di sekolahnya masing-masing guna menyiapkan siswanya untuk mengikuti kegiatan Olimpiade MIPA SD, baik pada tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdi yang mendanai kegiatan ini melalui skema hibah DRPM, serta seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran dan suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Huda, M. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Dewi, R. K. (2018). Tim Indonesia Raih 1 Emas dan 5 Perak di Olimpiade Matematika Internasional. Diperoleh 31 Agustus 2018, dari <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2018/07/13/13342251/tim-indonesia-raih-1-emas-dan-5-perak-di-olimpiadematematika-internasional>.
- [3] Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- [4] Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

